

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Dampak Pernikahan Dini Mengacu Pada Pernikahan Formal Dan Informal Untuk Kesehatan Mental Dan Fisik Remaja

Eka Sarofah Ningsih¹, Raehan², Natalia Debi Subani³, Rahmaniyah R⁴, Henry A. Ruagadi⁵

¹ Program Studi Kebidanan, Universitas Islam Lamongan

² Program Studi Kebidanan, STIKes Marendeng Majene

³ Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kupang

⁴ Program Studi Kebidanan, STIK Makassar

⁵ Program Studi Sosiologi, Universitas Kristen Tentena

ABSTRACT

Factors that cause early marriage among teenagers include arranged marriages carried out by parents who believe in customs that are afraid that their children will become spinsters, committing adultery for Muslims. Another factor is accidents, this happens because the flow of modernization is increasingly rapidly spreading into the social life of every teenager so that usually teenagers who marry at a relatively young age are forced to do so. The purpose of Community Service is to increase knowledge about the impact of early marriage referring to formal or informal marriage for the mental and physical health of teenagers. The method used in Community Service activities is socialization and education of adolescent health through discussions and questions and answers related to reproductive health conditions. The results of community service were obtained based on post-test data showing that knowledge about the impact of early marriage on teenagers was more in the good category, as many as 45 people out of 47 people with a value of 89 from the total respondents. The conclusion is that early marriage can reduce harmony in the family, this is caused by emotions that are still unstable, the turmoil of young blood and immature ways of thinking. And the inability of the husband to meet the economic needs of the family causes deviations in the community environment.

Keywords: Impact, Early Marriage, Formal and Informal Marriage, Mental and Physical Health Adolescents

ABSTRAK

Faktor yang menyebabkan pernikahan usia dini di kalangan para remaja, diantaranya adalah perjodohan yang dilakukan oleh orang tua yang percaya dengan suatu kebiasaan-kebiasaan yang takut anaknya menjadi perawan tua, berbuat zina bagi orang muslim. Faktor

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

lainnya adalah kecelakaan, hal ini terjadi karena arus modernisasi yang semakin cepat merebah ke dalam pergaulan setiap remaja sehingga biasanya remaja yang menikah di usia yang relatif masih muda dilakukan karena terpaksa. Tujuannya Pengabdian kepada Masyarakat adalah untuk peningkatan pengetahuan tentang dampak pernikahan dini mengacu pada pernikahan formal atau informal untuk kesehatan mental dan fisik remaja. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sosialisasi dan pendidikan kesehatan remaja melalui diskusi dan tanya jawab terkait keadaan kesehatan reproduksi. Hasil pengabdian kepada masyarakat diperoleh berdasarkan data hasil post-test menunjukkan bahwa pengetahuan tentang dampak pernikahan dini pada remaja lebih banyak pada kategori baik, sebanyak 45 orang dari 47 orang dengan nilai 89 dari total responden. Kesimpulan bahwa Pernikahan di usia dini dapat mengurangi harmonisasi dalam keluarga, hal ini disebabkan oleh emosi yang masih labil, gejala darah muda dan cara berpikir yang belum matang. Serta ketidakmampuan suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga menimbulkan penyimpangan-penyimpangan dalam lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Dampak, Pernikahan Dini, Pernikahan Formal dan Informal, Kesehatan Mental Dan Fisik Remaja

*Korespondensi: Eka Sarofah Ningsih

*Email : ekasnhp@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Undang-Undang Perkawinan nomor 1 tahun 1974 yang menyebutkan pasangan siap secara fisik maupun psikososial dalam membentuk rumah tangga dan menjadi orang tua yaitu usia minimal 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk laki-laki. Selain itu berdasarkan Kitab Undang-Undang Hukum Perdata menyatakan seorang anak di anggap dewasa bila mencapai umur 20 tahun (Hukumonline, 2012).

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pernikahan yang ideal untuk perempuan adalah 21–25 tahun sementara laki-laki 25–28 tahun. Karena di usia itu organ reproduksi perempuan secara psikologis sudah berkembang dengan baik dan kuat serta siap untuk melahirkan keturunan secara fisik pun mulai matang. Sementara laki-laki pada usia itu kondisi psikis dan fisiknya sangat kuat, hingga mampu menopang kehidupan keluarga untuk melindungi baik secara psikis emosional, ekonomi dan sosial. Melakukan pernikahan tanpa kesiapan dan pertimbangan yang matang dari satu sisi dapat mengindikasikan sikap tidak affresiatif terhadap makna nikah dan bahkan lebih jauh bisa merupakan pelecehan terhadap kesakralan sebuah pernikahan. Sebagian masyarakat yang melangsungkan perkawinan usia muda ini dipengaruhi karena adanya beberapa faktor-faktor yang mendorong mereka untuk melangsungkan perkawinan usia muda atau di bawah umur (Mohammad, 2005).

Remaja yang menikah baik itu remaja putra maupun remaja putri akan mengalami masa remaja yang diperpendek, sehingga ciri dan tugas perkembangan mereka juga ikut diperpendek dan masuk pada masa dewasa (Monks, 2001).

- 1) Remaja yang telah menikah akan mengalami suatu periode peralihan yang cukup signifikan. Peralihan yang terjadi adalah beralih dari masa anak-anak menuju masa dewasa, dimana remaja harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan harus mempelajari pola dan sikap baru terutama dalam pernikahan.
- 2) Remaja yang telah menikah akan mengalami periode perubahan, yaitu meliputi perubahan fisik, emosional, perubahan pola dan minat, perubahan nilai-nilai yang berlaku, dan sikap ambivalen terhadap setiap perubahan.
- 3) Remaja yang telah menikah, mereka di haruskan masuk pada masa dewasa, tidak lagi pada ambang masa dewasa. Masa remaja mereka menjadi di perpendek dan mereka harus meninggalkan stereotip belasan tahun dan menjadi dewasa.

Sosiologis Kesehatan, pernikahan dini memberikan dampak munculnya bias gender yang berkaitan dengan faktor sosial budaya pada masyarakat yang masih memiliki budaya patriarki. Budaya patriarki adalah sebuah sistem yang memosisikan laki-laki lebih tinggi kedudukannya diatas perempuan. Budaya partiarki memberikan kontribusi yang cukup besar pada fenonema sosial pernikahan dini. Pada penelitian Kurniawati (2022), perempuan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

dianggap tidak dapat menghasilkan uang dibandingkan dengan lakilaki. Sehingga kaum perempuan ditugaskan untuksisi dosmetik saja. Hal ini didasari oleh status perempuan sebagai istri yang membuat tindakannya dibatasi. Pernikahan dini yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat patriarki cenderung menempatkan perempuan pada kedudukan dibawah laki-laki dan dengan posisi yang rendah maka perempuan hanya dipandang sebagai pelengkap seks laki-laki saja. Kondisi tersebut jika belangsung secara menerus akan memicu masalah sosial lainnya seperti kekerasan rumah tangga (KDRT) baik berupa kekerasan fisik ataupun mental terhadap perempuan.

Pernikahan merupakan tindakan sakral karena dilaksanakan berdasarkan kepercayaan agama maupun adat istiadat sebagaimana yang dianut oleh kedua belah pihak. Berlangsungnya proses pernikahan tidak lain memiliki tujuan untuk meresmikan suatu ikatan hubungan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial (Wati, 2021). Berkaitan dengan kesiapan, pihak pasangan baik laki-laki dan perempuan harus memiliki persiapan yang matang. Persiapan yang dimaksud tidak hanya berupa kesiapan mental saja, melainkan mencakup pula kesiapan fisik, ekonomi, dan kebutuhan lainnya yang mampu menunjang kehidupan setelah menikah. Usia perkawinan menjadi salah satu persiapan yang paling utama untuk melangsungkan pernikahan. Pembatasan usia perkawinan tidak lain bertujuan untuk memberi manfaat kepada pihak laki-laki dan perempuan, serta seluruh anggota keluarga maupun masyarakat guna meminimalisir timbulnya masalah sosial (Darmawan, 2021).

Remaja yang menikah di usia muda merupakan sebuah masalah, sebab fokus kegiatan remaja yang menikah di usia muda hanya untuk mengurus rumah tangga. Mengingat bahwa para anak yang baru menginjak usia remaja belum sepenuhnya dikatakan dewasa, mereka masih perlu bimbingan dan pengarahan dari orang tua mereka serta harus ditempatkan pada lingkungan yang lebih positif seperti pesantren agar kebiasaan anak akan sesuai dengan nilai-nilai islami yang positif. Oleh sebab itu, remaja masih harus menjalani pendidikan yang lebih tinggi lagi guna meningkatkan mutu dari remaja itu sendiri demi kelangsungan hidupnya dan keluarga yang akan di bina olehnya kelak. Dengan demikian, menjadi sebuah tantangan bagi pemerintah agar lebih tegas lagi dalam mencanangkan program wajib belajar.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh charoters bahwa dampak dari seorang perempuan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

melahirkan di usia muda memiliki perasaan sangat mendalam pada anak yang dilahirkannya. Selain itu, terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi sebagai seorang remaja yang harus berperan sebagai seorang ibu muda, diantaranya adalah bentuk identitas, kegelisahan pada kemandirian, dan pubertas. Hal tersebut sering membuat mereka terbebani oleh tanggung jawab sebagai orang tua, termasuk sebagai pengasuh dan model bagi anaknya.

II. METODE

Metode kegiatan PkM yang dilaksanakan adalah sosialisasi dan pendidikan kesehatan dampak pernikahan dini mengacu pada pernikahan formal atau informal untuk kesehatan mental dan fisik remaja melalui diskusi dan tanya jawab terkait keadaan kesehatan reproduksi. PkM ini dilaksanakan pada tanggal 02 Januari 2024 di Desa Pangkatrejo. Tahapan kegiatan PkM yang akan dilakukan adalah:

1) Tahap Persiapan

Persiapan kegiatan PkM yang harus disiapkan.

- a) Ijin kegiatan PkM dalam pelaksanaan Sosialisasi dan Pendidikan Kesehatan yang akan dilakukan.
- b) Persiapan materi yang akan disampaikan di masyarakat khususnya pada remaja.
- c) Sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan PkM.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan PkM ini dimulai pada tanggal 02 Januari 2024 di Desa Pangkatrejo. Kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh Tim adalah: Materi Pendidikan Kesehatan dan sosialisasi mengenai dampak pernikahan dini mengacu pada pernikahan formal atau informal untuk kesehatan mental dan fisik remaja.

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi Pada akhir kegiatan terhadap masyarakat melalui Diskusi dan atau Tanya jawab untuk melihat kemampuan terhadap pengetahuan di masyarakat khususnya pada remaja mengenai dampak pernikahan dini mengacu pada pernikahan formal atau informal untuk kesehatan mental dan fisik remaja.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik,

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

lancer dan sukses dengan kegiatan sosialisasi dan pendidikan kesehatan pada masyarakat khususnya pada remaja yang hadir tentang dampak pernikahan dini. Berdasarkan data TIM PkM terlihat bahwa untuk hasil pre-test pengetahuan tentang dampak pernikahan dini pada remaja, menunjukkan bahwa pengetahuan pada remaja lebih banyak kurang baik, sebanyak 31 orang dari 47 orang dengan nilai 59. Dan berdasarkan data hasil post-test menunjukkan bahwa pengetahuan tentang dampak pernikahan dini pada remaja lebih banyak pada kategori baik, sebanyak 45 orang dari 47 orang dengan nilai 89 dari total responden. Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini pada remaja.

Hasil Pengabdian ini sejalan dengan penelitian Bawono (2022) dengan judul “Budaya dan Pernikahan Dini di Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pernikahan dini yang terjadi di Indonesia didasari oleh sosial budaya yang telah menjadi tradisi masyarakat secara turun temurun. Sehingga harus diterapkan antar generasi ke generasi berikutnya. Masyarakat yang menganggap jika pernikahan pada usia muda adalah tradisi yang harus dijaga dan dilestarikan karena merupakan warisan dari nenek moyang.

Hasil Pengabdian ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh hasil pengabdian Astuti, (2017) dengan judul Sosialisasi Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Desa Sembung Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat menyatakan bahwa Remaja yang menikah dini baik secara fisik maupun biologis belum cukup matang untuk memiliki anak, sehingga kemungkinan anak cacat dan anak ataupun ibu meninggal saat proses persalinan lebih tinggi. Pernikahan dini juga berisiko mengakibatkan penyakit kanker mulut rahim dan rasa sakit pada kemaluan wanita saat berhubungan intim. Perempuan yang menikah dibawah umur 20 tahun berisiko terkena kanker leher rahim. Pada usia remaja, sel-sel leher rahim belum matang. Kalau terpapar human papiloma virus atau HPV pertumbuhan sel akan menyimpang menjadi kanker.

IV. KESIMPULAN

Pernikahan di usia dini dapat mengurangi harmonisasi dalam keluarga, hal ini disebabkan oleh emosi yang masih labil, gejala darah muda dan cara berpikir yang belum matang. Serta ketidakmampuan suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

menimbulkan penyimpangan-penyimpangan dalam lingkungan masyarakat. Adanya masalah yang dihadapi dalam kehidupan rumah tangga pernikahan usia dini karena terkadang mengedepankan ego masing-masing. Tingkat kemandirian pasangan masih rendah bahkan masih rawan serta belum stabil dan lambat laun menimbulkan banyak masalah perselisihan, KDRT dan berakhir dengan perceraian. Menikah muda berisiko tidak siap melahirkan dan merawat anak dan apabila mereka melakukan aborsi, maka akan berpotensi membahayakan keselamatan bayi dan ibunya sampai pada kematian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

- a) Bapak Kepala Desa/Kelurahan beserta jajarannya yang sudah banyak memfasilitasi dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan PkM.
- b) Seluruh masyarakat yang sudah hadir khususnya para peserta remaja yang sudah antusias dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan PkM.
- c) Pimpinan Perguruan Tinggi dan Ketua LPPM dalam mendukung pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi.
- d) TIM PkM yang luar biasa dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azza, A., Yunitasari, E., & Triharini, M. (2022). Pernikahan Dini Dalam perspektif Budaya dan Kesehatan (Studi Kasus pada masyarakat Madura-Jember): Studi Kasus pada masyarakat Madura-Jember. *National*, 1(4), 601–607.
2. BKKBN, Kesiapan Kehamilan, Hindari Kawin Muda Agar Hidup Bahagia, 2005.
3. BKKBN. 2009. Nikah Usia Muda Penyebab Kanker Serviks.
4. Desmita. 2005. Psikologi Perkembangan. Bandung:Remaja Rosdakarya Offset.
5. Dlori. 2005. Jeratan Nikah Dini, Wabah Pergaulan. Jakarta: Media Abadi.
6. Eddy dan Shinta. 2009. Pernikahan usia dini dan permasalahannya. *Sari Pediatri*, Vol. II, No.2. Jakarta: Rhineka Cipta.
7. Dermawan, W., Darmawan, I., & Ummah, M. (2021). Penguatan Kesadaran Remaja mengenai Dampak Pernikahan Dini terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal SOLMA*, 10(02).
8. Ningsih, E. S., Asmirah, R., Delimayani, D., Sembiring, E. A. br., Anggeraeni, A., & Mustamin, R. (2024). Sosialisasi Dan Pendidikan Kesehatan Metode Mencuci Tangan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Yang Baik Dan Benar Pada Ibu Hamil. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 78–85. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i1.519>
9. Puspita Puji Rahayu, Qurnia Fitriyatunur. (2023). Membangun Pertahanan Diri Dengan Pendidikan Seksual Sejak Dini. *EJOIN – Volume 1 Nomor 8 (2023) : 865 - 871.*
 10. Parwati, D., Arianto, S., Pannyiwi, R., Rahmat, R. A., Sabriana, R., & Rosida, R. (2023). Pemeriksaan Skrining Alternatif PAP SMEAR. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 201–209. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i4.169>
 11. Rahayu, Puspita Puji., Agustina, Menik Tetha., Fitriyatunur, Q. (2022). Upaya Peningkatan Kualitas Kompetensi Profesionalisme Guru Bagi Peserta Didik. *Hospitality*, 11(1).
 12. Sulistiyowati., Restu Monika Nia., Betaubun (2024). Fenomena Pernikahan Dini dan Tinjauannya Secara Sosiologi. *PJHP: Papsel Journal of Humanities and Policy Vol. 01 No. 02 (2024): 100-111.* *Papsel Journal of Humanities and Policy Vol. 01 No. 02 (2024): 100-111.*
 13. Setiawan, I., Abdulaziz, M. F., Billiandri, B., Dharmawan, D. B., & Parista, V. S. (2020). Pencegahan Pelecehan Dan Kekerasan Pada Anak Melalui Pendampingan Pertahanan Diri Berbasis Nilai-Nilai Karakter Konservasi Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Gunungpati Semarang. *Jurnal Abdidas*, 24(1), 238–244.
 14. Siska Sibua, Grace I. V. Watung, Suci Rahayu Ningsih. Resiko Pernikahan Dini Dari Sisi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di Desa Ratatotok Muara Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS. Vol. 2, No. 1, Agustus, 2023 36).
 15. Wijayanti, L. A., M. W., Simatupang, R., Reffita, L. I., Nurpratama, W. L., Palayukan, S. S., & Pannyiwi, R. (2024). Mother’s Knowledge About Nutrition, Disease Infections And Snacking Habits With Nutritional Status Early Age Children In Garessi National Kindergarten. *International Journal of Health Sciences*, 2(4), 1276–1288. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i4.524>